

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fitness merupakan olahraga yang tepat dan dibutuhkan oleh masyarakat modern, terutama di perkotaan dengan keadaan yang kian penuh sesak oleh bangunan dan pemukiman yang padat penduduk.

Gorilla Power menjadi pemandangan yang berbeda dengan keunikannya, di tengah menjamurnya tempat-tempat fitness untuk memenuhi kebutuhan olahraga masyarakat modern di perkotaan. Karakteristik yang kuat menunjukkan adanya *urbanfitness* yang terjadi di Gorilla Power.

Fotografi dokumenter mampu memaparkan realitas *urban fitness* yang terjadi di Gorilla Power. Foto dokumenter yang memuaskan tentunya tidak terlepas dari niat, kesabaran, dan kerja keras yang dilakukan. Pendekatan fotografer dengan subjek fotoberperan penting untuk menghasilkan karya foto dokumenter yang menggambarkan *urban fitness* Gorilla Power. Penguasaan teknik fotografi sangat dibutuhkan dalam pembuatan fotografi dokumenter seperti *slow speed*, *DOF (Depth of Field)* sempit, *DOF* besar, dan lain-lain agar foto tidak monoton. Komposisi juga menjadi bagian yang penting agar jalan cerita foto dokumenter lebih kuat serta penerapan metode EDFAT untuk menciptakan karya foto dokumenter yang artistic dan informatif.

Selama proses pengerjaan karya, penulis juga mengalami beberapa kendala. Salah satunya adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan di Gorilla Power. Penulis tidak hanya melakukan pemotretan, tetapi juga ikut merasakan berlatih *fitness* bersama anggota *fitness* Gorilla Power yang lain sehingga penulis bisa merasakan dan memiliki ikatan batin karena proses yang terjadi. Penampilan seringkali mempengaruhi dalam pembuatan fotografi dokumenter, apalagi proses pemotretan dilakukan hampir setiap hari. Penulis berpenampilan seperti anggota *fitness* Gorilla Power agar tidak ada perbedaan yang terjadi hanya karena penampilan yang seringkali menjadi simbol status sosial seseorang. Dengan berpenampilan sama seperti anggota *fitness* yang lain, adaptasi menjadi mudah dilakukan sehingga semua kendala bisa teratasi dan menjadi pengalaman untuk kedepannya.

B. Saran

Untuk melakukan pemotretan foto dokumenter, terlebih dahulu dilakukan adaptasi dengan lingkungan di sekitar tanpa harus melakukan pemotretan. Pendekatan dilakukan karena dapat mempengaruhi hasil foto. Pemotretan fotografi dokumenter tidak hanya dilakukan satu hari saja, tetapi dilakukan sehari-hari dan berkali-kali sampai didapatkan foto yang paling memuaskan oleh fotografer. Fotografi dokumenter tidak hanya mengajak kita untuk melihat lebih dalam lika-liku kehidupan masyarakat

*urbanfitness*Gorilla Power di Semarang lewat bidikan lensa, tetapi juga ikut memaknai kehidupan mereka lewat cerita dibalik cerita



Daftar Pustaka

Buku:

- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah mata fotografi Antara dua Subjek*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Featherstone, Mike. 2013. *The Body and Consumer Culture Revisited*. 1991. London: Goldsmiths University.
- Galer, Mark. 2007. *Photography foundations for art & design*. UK: Elsevier.
- Kutanegara, Pande Made. 1993. *Urbanisasi dan Pelapisan Sosial di Kota*, Fakultas Sastra UGM, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Maza, Yuda. 2006. *Hidup Sehat Beri Tenaga Hidup Anda, Fitness Fit Sepanjang Hari*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peres, Michael R. 2007. *The Focal Encyclopedia of Photography 4th Edition*. New York: Taylor & Francis.
- Puspitasari, Krisetiawati. 2012. *Lifestyling dalam Pembentukan Ulang Tubuh Pria Urban Golongan Bawah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Raditya, Michael H.B. 2013. *Journal of Urban Society's Arts*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyu, Pamungkas dan Irwandi. 2012, *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Yogyakarta.
- Way, Wilson. 2014. *Human Interest Photography*. Jakarta. Elex Media Komputindo.

Whelan. Richard. 2002. *This is Robert Capa at Work War*. USA: Knopf.

Majalah:

Hachette Magazine. 1952. *Popular Photography*. New York.

Majalah Jalan-Jalan Edisi 9 September 2013. Jakarta.

Soerjoatmodjo. 2001. *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter?* Majalah Foto Media edisi Agustus. Jakarta: PT.Prima Infosarana Media







FOTO SUASANA UJIAN PENDADARAN

Rabu, 28 Januari 2015 berlangsung ujian pendadaran selama 90 menit. Ujian tersebut membahas fotografi dokumenter *urban fitness* Gorilla Power. Terdapat 5 penguji dalam sidang tersebut, yaitu Pak Oscar, Pak Mahendra, Pak Setiawan, Pak Edial, dan Bu Pitri.



FOTO SUASANA PAMERAN

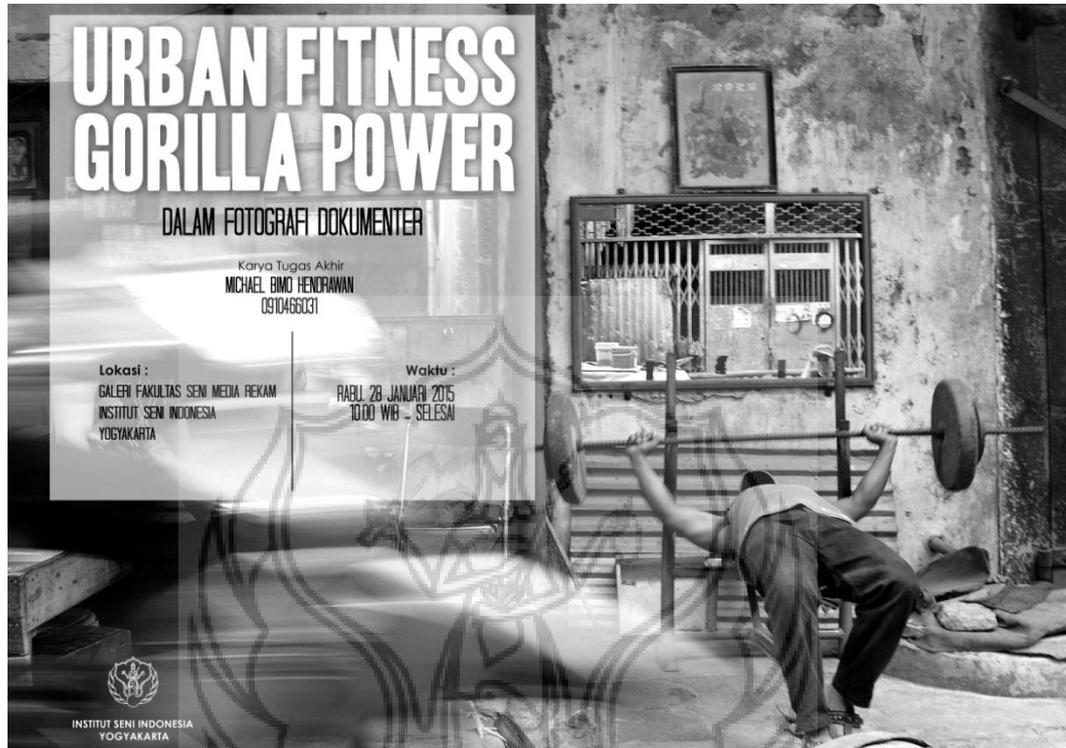
Setelah selesai ujian pendadaran, dilanjutkan dengan penilaian pameran Tugas Akhir. Pameran tersebut dilaksanakan di Galeri Fakultas Seni Media Rekam. Dalam pameran tersebut, terdapat 21 karya foto dokumenter *urban fitness* Gorilla Power dalam bentuk hitam putih





POSTER PAMERAN

Poster pameran dibawah, dicetak dengan ukuran A3





CURRICULUM VITAE



Name : Michael Bimo Hendrawan
Gender : Male
Born : Semarang, Indonesia, September 2, 1985
Address : - Tejkusuman NG II / 493
Yogyakarta, Indonesia 55133
- Soekarno Hatta 99. Karangjati
Semarang
Phone : +62 822 149 61738
E-mail : michaelhendrawan86@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. FORMAL

1994 - 2000 : SD Mardi Rahayu Ungaran
2000 - 2003 : SMP Mardi Rahayu Ungaran
2003 - 2005 : SMU Theresiana Semarang
2005 - 2009 : S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta

B. Pengalaman Kerja

2008 - 2009 : Fotografer di Potrait Studio Semarang
2011 - 2012 : Fotografer di Yearbook Sahara
2012 - 2014 : Fotografer di Rainbow Creative
2013 - sekarang : Fotografer freelance di Warna Indonesia
2014 - sekarang : Fotografer di Aparture